

# **PENERAPAN VOYAGE AUDIT REPORT DALAM PROSES CLAIM PERFORMANCE SLOW SPEED OVER BUNKER PADA KAPAL CHARTER DI PT PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING**

**Fani Rahmasari<sup>1)</sup>, Riman<sup>2)</sup>, Muhammad Hidayat<sup>3)</sup>**

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Jln. Tentara  
Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172  
\*Email: fanirahmasari222@gamil.com<sup>1</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *voyage audit report* dalam proses pengerjaan *claim performance slow speed over bunker*, manfaat yang diperoleh selama penerapan *voyage audit report*, dan kendala yang dihadapi selama penerapan *voyage audit report* dalam proses *claim performance slow speed over bunker* pada kapal *charter* di PT Pertamina International Shipping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif. Proses pelaksanaan penelitian tersaji secara rinci dan faktual karena didasarkan pada hasil wawancara langsung. Selain itu, metode studi pustaka turut memperkuat pemahaman terhadap informasi yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam. Penerapan *voyage audit report* dalam proses *claim performance slow speed over bunker* pada kapal *charter* di PT Pertamina International Shipping meliputi, kapal melakukan *input data master cable* pada *IPMan*, fungsi *shipping operation* melakukan *review* dan *approval data master cable*, terbitlah *voyage audit report* yang kemudian diterima oleh fungsi *claim* melalui email, fungsi *claim* melakukan *review* terhadap data *compliance*, melakukan registrasi *claim slow speed over bunker* dan *input kalkulasi* dari *voyage audit report*, jika terdapat indikasi yang *claimable*, maka fungsi *claim* akan melakukan *settlement* dengan *ship owner*. Manfaat yang timbul setelah penerapan *voyage audit report* antara lain adalah data yang lebih akurat, masalah dapat teridentifikasi lebih awal, proses pengerjaan *claim* menjadi lebih cepat dan efisien. Kendala yang terjadi selama penerapan *voyage audit report* antara lain perangkat lunak yang tidak kompatibel, dokumen yang tidak lengkap dan data *error*, kebutuhan sumber daya manusia berkompeten yang cukup. Kendala diatas sudah teratasi dengan melakukan beberapa hal seperti perbaikan bersama tim IT, koordinasi bersama fungsi penanggungjawab dokumen dan data, melakukan *recruitment* dan sosialisasi penerapan *voyage audit report*. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *voyage audit report* telah berjalan dengan maksimal efisien, kendala – kendala yang muncul telah ditemukan solusinya sehingga dapat diatasi dengan cepat. Selain itu, penerapan *voyage audit report* juga menghadirkan manfaat dalam proses *claim performance slow speed over bunker*.

**Kata kunci:** *claim, proses, slow speed over bunker, voyage audit report*

## 1. PENDAHULUAN

Cakupan wilayah Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dari ujung barat hingga timur memunculkan tantangan tersendiri dalam hal konektivitas. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan keberadaan sistem transportasi terpadu meliputi jalur darat, laut, dan udara yang mampu menunjang mobilitas penduduk, pengangkutan barang, serta penyampaian jasa secara aman dan tepat sasaran (Irwan Jaya et al., 2019).

PT Pertamina International Shipping mengoperasikan 100 armada milik sendiri yang disebut dengan kapal milik, kapal – kapal tersebut terdiri dari kapal *small* 1 hingga kapal *very large range* dengan 52 *route* internasional dan 120 *route* domestik yang dibagi atas 7 region. Selain itu, PT Pertamina International Shipping juga bekerjasama dengan beberapa perusahaan penyewaan kapal untuk melakukan sewa kapal dari perusahaan mitra yang kemudian digunakan sebagai armada tambahan untuk memaksimalkan proses distribusi produk pada *route* yang telah ditentukan.

Selama proses penyewaan kapal tentunya PT. Pertamina International Shipping berharap mendapatkan kapal yang sesuai dengan kesepakatan kontrak yang telah disetujui oleh kedua belah pihak agar nantinya pihak penyewa tidak dirugikan akibat adanya ketidaksesuaian antara kontrak yang telah disetujui dengan kapal yang diberikan oleh pihak tersewa kepada pihak penyewa kapal.

Mengantisipasi hal tersebut, PT Pertamina International Shipping melakukan beberapa metode antisipasi salah satunya dengan melakukan *monitoring* performa kapal *charter* dengan menggunakan metode *claim slow speed over bunker* (SSOB), *monitoring* ini dilakukan melalui sistem aplikasi *claim tracking* (CT) dengan menginput data yang diberikan oleh kapal dalam satu perjalanan yang dimulai dari pelabuhan asal menuju pelabuhan tujuan untuk kemudian dihitung dan dapat diketahui hasilnya.

Namun, penyajian data yang terpisah – pisah tersebut tentunya berpengaruh terhadap lamanya proses pengerjaan *claim*, hal ini disebabkan karena banyak dokumen data yang harus di *approve* sehingga memakan banyak waktu. Seperti rekap data kasus *claim* tahun 2023 dimana proses *approval* data *claim* hingga data dapat dilakukan proses perhitungan dapat memakan waktu rata – rata 411 hari dengan jumlah penumpukan 2001 kasus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana penerapan *voyage audit report* dalam proses *claim performance slow speed over bunker* pada kapal *charter* di PT Pertamina International Shipping?
- b. Apa manfaat yang timbul dari penerapan *voyage audit report* terhadap proses *claim performance slow speed over bunker* pada kapal *charter* di PT Pertamina International Shipping?
- c. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan *voyage audit report* di PT Pertamina International Shipping?

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, kapal didefinisikan sebagai kendaraan air dengan berbagai bentuk dan jenis, yang dapat digerakkan menggunakan tenaga angin, mekanik, atau sumber energi lainnya. Definisi ini juga mencakup kendaraan yang ditarik atau ditunda, kendaraan dengan daya dukung dinamis, kendaraan bawah air, serta alat apung dan bangunan terapung yang bersifat menetap. Dalam sebuah perusahaan pelayaran tentunya tidak hanya menggunakan kapal milik sendiri melainkan juga menggunakan kapal sewaan dari perusahaan penyewaan kapal yang disebut dengan kapal *charter*, hal ini bertujuan untuk dapat menambah armada kapal tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan. Dengan demikian maka jenis kepemilikan kapal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Kapal Milik

Kapal milik adalah kapal yang kepemilikan dan operasionalnya berada di bawah kendali langsung perusahaan, awak kapal yang mengoperasikan kapal tersebut adalah awak kapal yang juga berasal dari perusahaan pemilik kapal tersebut.

### b. Kapal *Charter*

Kapal *charter* atau kapal sewa adalah kapal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan namun disewakan kepada perusahaan lain untuk kepentingan operasional perusahaan penyewa melalui perjanjian tertulis tentang penyewaan kapal.

Dalam Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) tahun 1938 disebutkan bahwa *charter* kapal adalah pemakaian atau pengoperasian kapal milik orang lain yang sudah dilengkapi awak kapal beserta peralatannya dengan imbalan bayaran.

*Charter* kapal memiliki beberapa jenis persetujuan dalam praktek pelayaran niaga. Jenis - jenis persetujuan *charter* kapal ini berasal dari variasi atas dua bentuk dasar kesepakatan antara penyewa dan pihak tersewa. Berikut ini jenis sewa menyewa kapal yang tersedia antara lain sebagai berikut:

### a. *Time Charter*

Persetujuan *time charter* merupakan bentuk perjanjian penyewaan kapal untuk jangka waktu tertentu, di mana kapal diserahkan kepada penyewa (*charterer*) dalam kondisi layak berlayar dan siap digunakan. Selama masa sewa, pengoperasian kapal sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyewa. Penyerahan kapal kepada penyewa dilakukan dalam kondisi siap berlayar, lengkap dengan awak kapal dan perlengkapan pelayaran. Kebutuhan operasional seperti bahan bakar dan air tawar menjadi tanggung jawab penyewa sepanjang masa sewa. Umumnya kapal disewakan untuk periode tiga bulan atau kelipatannya, dan sering kali berlangsung hingga satu tahun atau dua tahun tergantung pada kebutuhan.

### b. *Voyage Charter*

*Voyage charter* merupakan bentuk perjanjian sewa kapal di mana pemilik kapal diminta oleh penyewa untuk mengangkut muatan dari pelabuhan asal menuju pelabuhan tujuan. Proses pengangkutan ini didasarkan pada kesepakatan mengenai pembayaran uang sewa (*freight*) serta ketentuan bersama terkait proses pemuatan,

pembongkaran, dan batas waktu penyelesaiannya. Persetujuan ini sering menimbulkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik dari sisi pemilik kapal maupun penyewa.

c. *Bareboat Charter*

*Bareboat charter*, dikenal juga sebagai *Demise Charter* atau *Charter by Demise*, merupakan perjanjian sewa kapal dalam kondisi kosong, tanpa kelengkapan seperti awak kapal, bahan bakar, maupun air tawar. Skema sewa ini umumnya digunakan oleh perusahaan pelayaran yang tengah merencanakan kepemilikan armada sendiri, baik yang masih dalam proses pembelian maupun yang sedang dibangun di galangan kapal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan pelayaran yang menyewa kapal melalui skema *bareboat charter* dituntut untuk mengelola operasional kapal secara lebih teliti. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah menyelaraskan waktu pengembalian kapal sewaan (*re-delivery of the ship*) dengan jadwal penyelesaian pembangunan kapal yang mereka pesan di galangan, termasuk waktu penyerahan kapal tersebut kepada pihak perusahaan.

*Voyage audit report* merupakan pengembangan dari cara yang digunakan selama proses *input data claim performance*, *voyage audit report* merupakan dokumen yang di dalamnya menampilkan ringkasan hasil performa kapal selama satu kali perjalanan dari pelabuhan keberangkatan menuju ke pelabuhan tujuan. Data dalam ringkasan tersebut seperti data tanggal dan waktu pelayaran, jarak aktual yang ditempuh, kecepatan aktual kapal, penggunaan aktual bahan bakar, *voyage condition*, dan lain – lain. Semua data tersebut dirangkum dalam satu dokumen yang sebelumnya ditampilkan terpisah dalam *Master Cable ATD (Actual Time Departure)* dan *Master Cable ATA (Actual Time Arrive)*. Dokumen ini juga mencakup ringkasan data performa aktual kapal.

*Claim* merupakan tindakan yang diajukan oleh tertanggung untuk meminta perlindungan atau kompensasi atas kerugian yang dialami, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Mengklaim berarti menuntut atau meminta pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang, organisasi, kelompok, atau negara memiliki hak atau kepemilikan atas sesuatu. (Tri Fahriani, 2019).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode atau metodologi penelitian merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk menemukan suatu hal, mengembangkan, maupun untuk menguji suatu kebenaran dengan cara ilmiah. Penelitian merupakan sebuah terjemahan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *research* (meneliti). Selain itu, terdapat juga yang menerjemahkan *research* sebagai suatu "riset". *Research* merupakan kata yang berasal dari *re*, artinya "kembali" serta *to search* yaitu "mencari". Oleh karena itu, yang menjadi arti sesungguhnya dari *research* atau riset yakni merupakan "mencari kembali". Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Penelitian dibuat untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *voyage audit report* dalam proses *claim performance slow speed over bunker*

terhadap kapal *charter* Pada PT Pertamina International Shipping. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang didalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Dalam penelitian ini adalah pada PT Pertamina International Shipping yang berkedudukan di Graha Pertamina – Tower Pertamina Lantai 19 Jalan Merdeka Timur No. 6 Gambir, Jakarta Pusat, Indonesia sehingga sebagian besar data dan informasi diperoleh dari unit analisis.

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

#### 4. HASIL PENELITIAN

Fungsi *Claim and Post Fixture* memiliki peran dalam operasi bisnis PT Pertamina International Shipping melalui pengelolaan operasi pengiriman, mempertahankan standar layanan operasional terkait dengan operasional perusahaan di laut. Berikut adalah detail ruang lingkup *Claim and Post Fixture* dalam operasional bisnis PT Pertamina International Shipping.

a. *Investigas Claim*

Melakukan investigasi penyebab insiden dan performa kapal dan insiden yang menyebabkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan

b. *Pelaporan Claim*

Mencatat dan melaporkan setiap insiden yang terjadi selama pelayaran seperti, kerusakan muatan dan keterlambatan.

c. *Dokumentasi*

Mengumpulkan semua dokumentasi yang diperlukan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengajuan *claim*.

d. *Pengajuan Claim*

Mengajukan *claim* kepada pihak terkait dengan didukung bukti – bukti yang *valid*.

e. *Negosiasi dan Penyelesaian*

Negosiasi dilakukan dalam proses penyelesaian untuk memastikan proses *claim* berjalan dengan damai

f. *Koordinasi Hukum*

Bekerja sama dengan tim hukum untuk menangani perselisihan yang terjadi pada proses *claim*.

g. *Perencanaan dan Pemantauan Pelayaran*

Mengawasi kinerja kapal, dan memastikan bahwa kapal beroperasi sesuai dengan *charter party* yang telah disepakati.

h. Operasi *Bunkering*

Mengelola pengadaan bahan bakar dan memastikan kapal mendapat pasokan bahan bakar yang cukup untuk melakukan pelayaran.

i. Operasi Kargo

Melakukan koordinasi terkait operasi pemuatan dan pembongkaran serta memastikan bahwa muatan telah ditangani dengan aman dan efisien

j. Manajemen Biaya

Mengelola dan memantau biaya yang digunakan terkait dengan operasi pelayaran seperti biaya pelabuhan, biaya agen, dan biaya yang lainnya.

k. Pelaporan Performa

Melacak dan melaporkan performa kapal seperti kecepatan, konsumsi bahan bakar, dan kesesuaian waktu pelayaran

Penerapan *voyage audit report* dalam proses *claim performance slow speed over bunker*. Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian hasil penelitian, penerapan *voyage audit report* adalah hasil *improvement* dari fungsi *Claim and Post Fixture* bersama dengan fungsi *Shipping Operation* untuk memberikan efisiensi pada proses pengerjaan *claim performance slow speed over bunker*. Pada proses penerapannya, fungsi *Claim and Post Fixture* bertanggung jawab pada proses perhitungan *claim* yang memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

a. *Collecting Document*

Pada tahap ini fungsi *Claim and Post Fixture* melakukan pengumpulan dokumen terlebih dahulu, dokumen yang dibutuhkan dikirimkan oleh *programmer* kepada fungsi *Claim and Post Fixture* melalui *email*. Dokumen yang telah dikirimkan tersebut kemudian disatukan dalam *folder registration* dan dipisahkan berdasarkan periode pelayaran, nama kapal, dan nomor *voyage/* pelayaran bersama dokumen lainnya.

Gambar 1. Dokumen VAR

Sumber: PT Pertamina International Shipping

**Voyage Audit Report**  
Voy No. 040/V1054/12/2023

A. Voyage Summary						
Vessel Name	LPGC GAS SOECHI XXVIII					
Vessel Type	Small Pressurize					
ALD	2 Dec 2023 00:00					
Loading	Depot LPG Tanjung Sekong					
ATA	1 Dec 2023 22:00					
ATD	3 Dec 2023 18:00					
Cargo Grade	LPG MIXED,BULK					
Cargo Quantity (BL)	LPG MIXED,BULK 1500.000 MT					
Discharging	Terminal LPG Teluk Kabung					
ATA	5 Dec 2023 17:12					
ATD	7 Dec 2023 22:30					
Cargo Grade	LPG MIXED,BULK					
Cargo Quantity (BL)	LPG MIXED,BULK 1500.000 MT					
Deviation	Yes					

  

B. PERFORMANCE SUMMARY						
1. Speed Compliances						
i. Laden Time Calculation						
Port	Arrival / Departure	Distance Master Cable(Nm)	Distance Master Data(Nm)	CP Speed (Knots)	Contractual Time	
Depot LPG Tanjung Sekong	3 Dec 2023 18:00					
Terminal LPG Teluk Kabung	5 Dec 2023 17:12	529.000	527.000	11.000	2.004	
Duration	1.958 Days					
CONCLUSION (NO TIME LOSS)						0.000
ii. Ballast Time Calculation						
Port	Arrival / Departure	Distance Master Cable (Nm)	Distance Master Data (Nm)	CP Speed (Knots)	Contractual Time	
Terminal LPG Teluk Kabung	7 Dec 2023 22:30					
Depot LPG Tanjung Sekong	9 Dec 2023 22:30	529.000	527.000	11.000	2.004	
Duration	2.000 Days					
CONCLUSION (NO TIME LOSS)						0.000

b. Registrasi

Proses registrasi merupakan tahap awal *input* data setelah semua dokumen lengkap, pada proses registrasi ini, *claimant* memasukkan data dari dokumen yang sesuai kedalam lembar kerja registrasi pada aplikasi *Claim Tracking* (CT) yang mana dalam aplikasi *Claim Tracking* ini lembar kerja registrasi disebut dengan *Claim Submission* (CS).

c. Kalkulasi

Pada tahap ini, data yang telah ter-registrasi dan dikirimkan akan dihitung untuk diketahui apakah dalam satu *voyage* kapal yang ter-indikasi *slow speed over bunker* tersebut *claimable* atau *unclaimable*. Dalam tahap ini lembar kerja disebut dengan CC I (*Claim Calculation I*) yang dalam proses pengisiannya data yang sebelumnya diinput pada bagian registrasi harus dicocokkan kembali dengan dokumen yang diinput sebelumnya.

d. Rekap

Dalam Tahap Rekap Ini, hasil perhitungan akan dimasukkan ke dalam *Excel* khusus hasil perhitungan *claim slow speed over bunker* yang sudah disediakan oleh tim IT (*Information Technology*). *File* hasil perhitungan tersebut disimpan dalam format pdf dalam *folder* yang sesuai dengan nama kapal dan nomor *voyage* dan hasilnya digunakan sebagai acuan untuk tahap selanjutnya.

e. *Draft* Surat

*Draft* surat ini dibuat sebagai dokumen resmi yang berisi jumlah nominal dari *claim slow speed over bunker* dari fungsi *claim* untuk dikirimkan kepada *ship owner* yang bersangkutan. Proses pembuatan *draft* surat ini dilakukan melalui aplikasi *P-Office* milik PT Pertamina Persero.

f. Proses *Settlement*

Proses *settlement* merupakan proses tahap akhir mulai dari tunggu *approval* surat sampai dengan selesai/*clear*, semua proses ini dilakukan oleh *officer claim* yang dimana semua data yang ada di dalamnya bersifat *confidential*

Selama proses pengerjaan karya ilmiah terapan ini penulis telah melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkompeten dan memiliki pengetahuan yang cukup seputar materi dari judul yang diambil oleh penulis, salah satu hasil wawancara yang dijelaskan oleh narasumber yaitu tentang manfaat yang timbul dari penerapan *voyage audit report* terhadap proses *claim performance slow speed over bunker* pada kapal *charter* di PT Pertamina International Shipping. Menurut narasumber penerapan *voyage audit report* ini memiliki beberapa manfaat seperti:

a. Data lebih akurat

Data yang dimuat dalam dokumen *voyage audit report* (VAR) ditampilkan secara ringkas namun tetap detail, dengan merangkum banyak data dalam satu dokumen, maka data yang ditampilkan akan semakin akurat karena penyajiannya yang tidak

terpisah – pisah dan mudah dipahami. Penyajian data seperti ini merupakan *improvement* dari penyajian data sebelum penerapan *voyage audit report* yang dimana data disajikan dalam dokumen terpisah sehingga dalam proses pengerjaan satu kasus *claim* membutuhkan tiga dokumen berupa dokumen *master cable*.

b. Masalah dapat teridentifikasi secara dini

Dari hasil wawancara bersama narasumber, penyajian data *Voyage Audit Report (VAR)* dengan menampilkan ringkasan data keberangkatan dan kedatangan dalam satu dokumen sehingga masalah yang timbul seperti data yang salah atau kurang lengkap dapat langsung teridentifikasi.

c. Proses pengerjaan *claim* menjadi lebih cepat dan efisien Penyajian data yang sudah dirangkum dalam satu dokumen mempermudah *claimant* untuk melakukan *collecting data*, hal ini berdampak pada proses pengerjaan *claim* yang menjadi lebih efisien dan penumpukan kasus *claim* yang harus dikerjakan semakin berkurang.

## 5. PENUTUP

a. Simpulan

- 1) Penerapan *voyage audit report* dalam proses *claim performance slow speed over bunker* pada kapal *charter* di PT Pertamina International Shipping sebagai berikut:
  - a) Kapal melakukan *input data master cable* pada *IPMan*
  - b) Fungsi *shipping operation* melakukan *review* dan *approval data*
  - c) Terbit *voyage audit report*
  - d) *Voyage audit report* diterima oleh fungsi *claim* melalui email
  - e) Fungsi *claim* melakukan *review* terhadap data *compliance* pada *voyage audit report*
  - f) Fungsi *claim* melakukan registrasi *claim slow speed over bunker*
  - g) Fungsi *claim* melakukan *input* kalkulasi dari *voyage audit report*
  - h) Jika terdapat indikasi yang *claimable*, maka fungsi *claim* akan melakukan *settlement* dengan *ship owner*
- 2) Penerapan *voyage audit report* mampu memberikan manfaat dalam proses *claim slow speed over bunker* seperti penyajian data yang lebih akurat, masalah dapat teridentifikasi lebih awal, serta proses pengerjaan yang menjadi lebih cepat dan efisien sehingga mengurangi penumpukan jumlah kasus *claim* yang harus diselesaikan
- 3) Selama proses penerapan *voyage audit report* masih ditemukan beberapa kendala seperti perangkat yang tidak kompatibel, dokumen tidak lengkap dan

terdapat data *error*, serta kebutuhan sumber daya manusia (SDM) berkompeten yang belum cukup. Upaya yang dilakukan melakukan perbaikan perangkat lunak melalui tim IT (*Information Technology*), melengkapi dokumen dan perbaikan data melalui tim kontrak dan *shipping operation*, serta mengadakan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abyadha, Khalisa Intania. 2023. Pengaruh Kondisi Cuaca Terhadap Perhitungan *Claim Slow Speed & Over Bunker* Pada Kapal *Charter* Di PT Pertamina International Shipping.
- [2]. Anjasmara, Dicky. 2022. Pengaruh Perubahan Sistem Aplikasi Terhadap Proses *Input Data Claim* Di PT Pertamina International Shipping Jakarta.
- [3]. Arditiya. 2020. Implementasi K3LL (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lindung Lingkungan) Dalam Proses Bunker Kapal SPOB (Self Propeller Oil Barge) di PT Cindara Pratama Lines Balikpapan.
- [4]. Irwan, J., Sahabuddin, Iriani, T., & c (2019). Analisis Perkembangan Transportasi Dalam Wilayah Sulawesi Untuk Mendukung Tol Laut. *Jurnal Venus*, 1.
- [5]. Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) tahun 1983 Tentang Charter kapal.
- [6]. Kitab Undang-Undang Tentang Pelayaran. UU RI No 17 tahun 2008 Tentang *Definisi Kapal*
- [7]. Krisdamayanti, Rosliawati and Bachri. 2020. Analisis Vessel Performance Melalui Perhitungan Pemakaian Bunker Di Pt Pertamina (Persero) Shipping. *JURNAL KARYA ILMIAH TARUNA ANDROMEDA* 4.1 (2020): 15-24.
- [8]. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- [9]. Tri Fahrani. 2019. Analisis Hukum Terhadap Pelaksanaan Klaim Asuransi Atas Objek Jaminan Kredit (Studi Kasus Pada Bank BRI Kolaka), Makassar